

BAB IV

SIMPULAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang alih wahana manga *Shigatsu wa kimi no uso* ke dalam film live action, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan teori strukturalisme dapat diketahui bahwa unsur intrinsik yang membentuk *manga shigatsu wa kimi no uso* yaitu tokoh, alur dan latar. Tokoh dalam *manga shigatsu wa kimi no uso* terbagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama terdiri dari 4 tokoh dan tokoh tambahan terdiri dari 19 tokoh. Alur dalam manga ini menggunakan alur campuran. Hal tersebut dapat dilihat dari pembukaan *manga* yang menceritakan kilasan masa lalu tokoh utama. Latar waktu yang digunakan dalam *manga shigatsu wa kimi no uso* adalah latar waktu Jepang pada zaman modern di saat musim semi.

2. Dengan menggunakan teori alih wahana untuk menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi dari sebelas volume *manga shigatsu wa kimi no uso* ke dalam film *live action* yang berdurasi sekitar dua jam dapat diketahui perubahan tersebut terjadi berupa pengurangan, penambahan dan perubahan variasi kepada semua unsur dan cerita di dalam manga.

Pengurangan terjadi pada tokoh, alur dan latar. Tokoh yang dihilangkan dalam film *live action* adalah Takeshi Aiza, Emi Igawa, Nagi Aiza, Izumi, Komugi, Satsuki, Toshiya Miike, Akira Takayanagi, Yuriko Ochia, Kosuke Oka, Saitou dan Kucing Hitam. Pengurangan tersebut terjadi karena sutradara dan penulis skenario telah memilah-milah mana saja tokoh yang penting yang bisa dimasukkan ke dalam film *live action*. Karena terbatasnya durasi film, penulis skenario dan sutradara biasanya lebih memilih fokus pada tokoh utama saja. Terjadinya pengurangan tokoh-tokoh tambahan di atas juga akan berpengaruh dan secara otomatis akan menghilangkan adegan atau peristiwa yang melibatkan tokoh-tokoh tersebut. Adegan dalam alur cerita yang mengalami pengurangan adalah pada saat terjadinya Turnamen Distrik di

Sekolah Menengah Sumiya, Kompetisi Musik *Maiho* dan Festival *Kuru*. Sedangkan, penciptaan yang terjadi pada latar tempat yaitu latar tempat Sekolah Musik Kurumi Gaoka dan toko kue milik keluarga Miyazono.

Penambahan terjadi hanya pada adegan di dalam alur cerita saja yaitu pada saat Hiroko dan Koharu membuat hamburger di rumah Kousei dan Hadinya Hiroko dalam Kompetisi Musik *Maiho*. Sedangkan untuk perubahan variasi terjadi pada tokoh, alur dan latar. Perubahan pada tokoh terjadi pada Hiroko yang di dalam manga digambarkan sebagai seorang perokok, sedangkan dalam film *live action hiroko* digambarkan sebagai seorang yang keibuan. Perubahan variasi yang terjadi pada terjadi pada saat Konser Gala dan Kompetisi Piano Jepang Timur. Perubahan yang terjadi pada latar tempat yaitu adegan di atap sekolah, bukit tepi pantai, sungai, jalan sekitar rumah, toko buku, toko kue, Aquarium, pantai, taman, sekolah dan ruang musik. sedangkan untuk latar waktu perubahan yang terjadi yaitu usia tokoh dalam film *live action* menjadi remaja SMA berusia 17 tahun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada saat proses alih wahana manga ke dalam *live action* penulis skenario dan sutradara cenderung berfokus pada cerita tokoh utama saja. Sehingga cenderung abai pada penceritaan toko tambahan yang tidak terlibat banyak atau secara langsung terhadap tokoh utama. Namun, karena target penonton film *live action* yang lebih luas dibanding *manga* maka, perubahan-perubahan yang terjadi tidak berpengaruh banyak untuk alur cerita film *live action* secara keseluruhan.

4.2. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini belum sempurna dan masih banyak materi yang bisa dibahas lebih lanjut. Entah itu dari segi analisis *manga*, film *live action*, maupun alih wahana *manga* ke *film live action*. Untuk penelitian selanjutnya, *manga shigatsu wa kimi no uso* dapat digunakan untuk meneliti fenomena sosial *kyoiku mama* yang ada di Jepang dan bagaimana sejarah yang membentuknya.